

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan budaya suatu masyarakat saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah budayanya. Setiap masyarakat memiliki sejarah budaya yang berbeda yang menyebabkan satu sama lain memiliki ciri yang berbeda. Peran sejarah budaya dapat dikatakan sebagai pembentuk watak dan kepribadian yang bersifat khas, selain menjadi salah satu faktor yang menentukan arah perkembangan selanjutnya.

Pengetahuan mengenai sejarah budaya amatlah penting bagi setiap warganya, khususnya bagi kelompok generasi muda yang menghuni di wilayah tersebut. Dengan mengenal sejarah budaya berikut peninggalan-peninggalannya akan menjadi bagi pengetahuan tentang masyarakatnya dan juga pembentukan kepribadian yang sesuai dengan budaya masyarakatnya. Pengetahuan tersebut pada masa lalu dituturkan dalam bentuk cerita atau dongeng berkenaan dengan lingkungannya. Saat ini pengetahuan diajarkan secara formal maupun melalui berbagai informasi media masa secara non-formal. Dengan demikian, pengetahuan sejarah budaya semakin menyebar dan menjadi pengetahuan bersama.

Masyarakat Limbangan, Kabupaten Garut secara administratif menjadi bagian masyarakat Garut. Dilihat dari kewilayahannya, Kecamatan Limbangan sebagai perbatasan antara arah Garut, Sumedang dan Tasikmalaya ternyata banyak keunikan. Selain bentangan tanah yang subur, dengan sumber air yang cukup, juga struktur tanah yang satu sama lain saling bervariasi. Selain terdapat wilayah pesawahan dan perkebunan, terdapat pula wilayah perbukitan dan Pegunungan berbatu yang bagi sebagian orang dipandang misteri.

Posisi strategis persimpangan dan keunikan geografis, maka bukan tidak mungkin sejarah budaya masyarakat Limbangan memiliki jalan khusus yang bilamana diteliti akan membuka pengetahuan baru. Hal ini tampak dari banyaknya fenomena hasil observasi dan wawancara dengan informan mengenai lingkungan setempat, diantaranya:

1. Nama-nama tempat dan Gunung memiliki kaitan dengan masa lalu, seperti nampak pada nama Gunung Sangiang. Kata “Hyang” memiliki kaitan dengan Parahyangan yang bermakna pada tempat suci para Dewa.
2. Masyarakat setempat banyak menceritakan mengenai wilayah yang dianggap sakral atau suci. Selain sebagai tempat pertapaan juga digunakan oleh sebagian orang untuk melaksanakan ritual khusus berkenaan dengan hubungannya dengan dunia mistis.
3. Banyaknya bentuk bebatuan yang berukuran besar yang posisinya seperti dibentuk dan disusun. Berbagai ukuran batu dengan bentuk yang bervariasi sehingga menyerupai tempat ritual pada masa pra sejarah. Pada bulan Oktober 2013 penulis menemukan sejumlah situs batu yang diperkirakan artefak sejarah budaya. Bentuk artefak tersebut menyerupai bangunan, meja sesaji, punden berundak, dan menhir, berbagai lesung, batu peti, juga semacam batu gores yang memiliki lambang - lambang.
4. Penemuan oleh masyarakat berbagai benda yang terbuat dari batu berukuran sedang dan kecil mempunyai peninggalan peralatan upacara keagamaan pada masa lalu. Ditemukan pula Bentukan batu sisa-sisa bangunan, bahkan banyak pula tersebar berbagai bentukan batu yang diperkirakan bagian dari senjata, alat-alat pertanian dan benda-benda yang diduga merupakan ritual dimasa lalu. Bentukan yang sama dan berulang dari bahan batu tersebut lokasinya tersebar luas di tengah sawah, kebun, dan di dalam hutan. Beberapa artefak yang menyerupai kapak genggam berbahan batu yang sudah dihaluskan dikoleksi oleh penduduk setempat.

Fenomena lingkungan alam yang ada di wilayah Limbangan tersebut kini menjadi daya tarik bagi sebagian ahli arkeologi untuk melakukan penelusuran dan penelitian mengenai kemungkinan adanya peninggalan-peninggalan sejarah budaya. Berbagai situs dan artefak yang ada diduga memiliki kaitan dengan gambaran kehidupan manusia di zaman Prasejarah. Artefak-artefak yang ditemukan menguatkan dugaan adanya kehidupan manusia ketika zaman masa berburu yang bertempat tinggal saat itu di gua-gua.

Walaupun sebagian dari tinggalan tersebut terkesan alamiah, tetapi tinggalan-tinggalan tersebut memiliki nilai penting (sakral) bagi masyarakat

Ani Suhartini, 2015

Situs Prasejarah Limbangan Sebagai Bahan Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setempat. Tinggalan demikian, berdasarkan Undang-Undang no 11 tahun 2010 tentang cagar budaya sebagaimana tercantum dalam pasal 36, yang menyebutkan:

“Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia sebagaimana dalam Pasal 11 dapat ditetapkan sebagai Cagar Budaya dengan Keputusan Menteri atau keputusan Gubernur setelah memperoleh rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya sesuai dengan tingkatannya”

Dengan demikian, sesuai dengan Pasal 36 tersebut, tinggalan-tinggalan itu harus diperlakukan sebagai cagar budaya, sambil menunggu surat penetapan cagar budaya dari pemerintah. (Lutfi Yondri, 07 Juni 2015).

Upaya menelusuri dan memahami fenomena peninggalan sejarah budaya masyarakat Limbangan masa lalu, pada satu sisi menjadi pengetahuan baru tentang sejarah budaya masyarakat Limbangan dan Garut dan sisi lain menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi generasi muda. Pembelajaran tersebut khususnya bagi para siswa SMP yang ada di wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut dan sekitarnya. Dengan pengetahuan baru dimungkinkan para generasi muda semakin menyadari posisi dan perannya dalam menenamkan rasa cinta terhadap peninggalan budaya nenek moyangnya. Lebih dari itu generasi muda akan menghargai budaya masyarakat Limbangan secara kreatif di masa yang akan datang.

Penulis sebagai bagian dari masyarakat Limbangan sangat tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan fenomena yang diduga peninggalan sejarah budaya masyarakat Limbangan khususnya, dan masyarakat Garut Umumnya. Pada sisi lain, penulis yang berprofesi sebagai guru seni budaya memandang peninggalan sejarah budaya harus diketahui dan dipelajari oleh para siswa. Untuk itu penelitian ini diberi judul “SITUS PRASEJARAH LIMBANGAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian

Menelusuri sejarah budaya masyarakat Limbangan Garut adalah wilayah yang sangat luas. Penelusuran dapat dilihat dari cerita rakyat (foklor), pegujian lamanya usia batu atau yang lainnya. Penulis akan membatasi karya tulis tesis ini pada sudut pandang seni rupa dan pembelajarannya. Dengan demikian rumusan

Ani Suhartini, 2015

Situs Prasejarah Limbangan Sebagai Bahan Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalahnya adalah “*Bagaimana keberadaan peninggalan situs yang ada di wilayah Limbangan dan bagaimana menjadi bahan pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Limbangan - Garut?*” Agar penelitian ini lebih memfokus, penulis operasionalkan dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni:

1. Termasuk jenis apakah Situs Budaya Prasejarah yang terdapat di Limbangan Kabupaten Garut?
2. Keunikan apakah yang terdapat di Situs Budaya Prasejarah Limbangan Kabupaten Garut, jika dikaji melalui Estetika Seni dan Budaya?
3. Bagaimanakah korelasi Situs Budaya Prasejarah Limbangan Garut jika dijadikan bahan ajar untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus mengarah pada tujuan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis dan kategori Situs-situs Budaya Prasejarah yang ada di wilayah Limbangan Kabupaten Garut.
2. Menganalisis keunikan dan Estetika Situs-situs Budaya Prasejarah di wilayah Limbangan, Kabupaten Garut.
3. Membuat dan mengembangkan bahan ajar Situs Budaya Prasejarah Limbangan Garut untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Seni Rupa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya:

1. Bagi prodi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran seni budaya, khususnya seni rupa yang berbasis lingkungan setempat.
2. Bagi masyarakat Limbangan Garut hasil penelitian ini diharapkan menjadi bagian pengetahuan mengenai sejarah budaya lingkungannya, khususnya masa Prasejarah.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Garut hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengembangan cagar budaya dan tempat wisata Pendidikan.

4. Bagi lingkungan SMPN 2 Limbangan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan bahan ajar seni budaya yang menekankan pada pemahaman budaya setempat (CTL).

E. Sistematika Penelitian

Laporan penelitian yang berupa tesis ini disusun secara sistematis mengikuti pola yang ditetapkan dalam pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Sistematika laporannya adalah, sebagai berikut:

Bagian I berisi PENDAHULUAN yang menguraikan sub-bagian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bagian II, berisi LANDASAN TEORI: Membahas kajian historis zaman Prasejarah, Karya seni zaman Prasejarah, Seni bangunan zaman Megalitikum, Teori Budaya, Teori Estetika Paradoks, Teori Estetika Seni.

Bagian III, berisi METODE PENELITIAN yang membahas subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bagian IV, berisi HASIL PENELITIAN yang meliputi deskripsi data penelitian mengenai situs Limbangan dan analisisnya.

Bagian V, berisi SIMPULAN DAN REKOMENDASI yang memaparkan kesimpulan dari teori dan hasil penelitian. Rekomendasi penelitian disajikan berdasarkan hasil penelitian.